

Pengetahuan Masyarakat Tentang Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Ero Haryanto¹, Nurhaeni Diniah²

¹ Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, eroharyanto@poltekestniau.ac.id

² Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, nuraenidiniah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus tuberkulosis di masyarakat sehingga angka kenaikan kasus tuberkulosis meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor. pengetahuan adalah suatu dasar untuk manusia dalam melakukan sesuatu. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama di Wilayah tertentu. Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi masyarakat sebanyak 2.287 penduduk. Teknik sampling yang digunakan adalah *kuota sampling* didapatkan sebanyak 342 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan uji validitas pada 30 responden dengan nilai r hasil 0,477-0,876 nilai uji reliabilitas diperoleh $\alpha = 0,969$. Hasil penelitian secara umum diperoleh 217 responden (63%) berpengetahuan kurang. Hasil pengetahuan berdasarkan sub variabel definisi Tuberkulosis 129 responden (38%) pengetahuan baik, penyebab Tuberkulosis 129 responden (38%) pengetahuan kurang, penularan Tuberkulosis 146 responden (43%) berpengetahuan kurang, faktor resiko 146 responden (43%) pengetahuan baik, gejala Tuberkulosis 142 responden (42%) pengetahuan kurang, pencegahan Tuberkulosis 137 responden (40%) pengetahuan kurang, pengobatan Tuberkulosis 147 responden (44%) pengetahuan kurang. Kesimpulan penelitian pengetahuan masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang memiliki pengetahuan yang kurang. Disarankan kepada Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor memberikan penyuluhan terhadap kader dalam rangka menanggulangi Tuberkulosis.

Kata kunci : Tuberkulosis, Pengetahuan, Masyarakat

ABSTRAK

This study was motivated by the large number of tuberculosis cases in the community so that the rate of increase in tuberculosis cases increased. This research aims to identify community knowledge in the Parung Panjang Community Health Center Working Area, Bogor Regency. Knowledge is a basis for humans to do something. Society is a group of people who live together in a certain area. Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis. The research design used in this research is quantitative descriptive. The population of the community is 2,287 residents. The sampling technique used was quota sampling and obtained 342 respondents. This research instrument used a questionnaire with a validity test on 30 respondents with an r value of 0.477-0.876. The reliability test value obtained was $\alpha = 0.969$. The general research results showed that 217 respondents (63%) had little knowledge. Knowledge results based on the sub variable definition of Tuberculosis 129 respondents (38%) good knowledge, causes of Tuberculosis 129 respondents (38%) poor knowledge, transmission of Tuberculosis 146 respondents (43%) poor knowledge, risk factors 146 respondents (43%) good knowledge, symptoms Tuberculosis 142 respondents (42%) lack knowledge, prevention of Tuberculosis 137 respondents (40%) lack knowledge, treatment of Tuberculosis 147 respondents (44%) lack knowledge. The conclusion of the research is that community knowledge in the Parung Panjang Community Health Center working area has insufficient knowledge. It is recommended that the Parung Panjang Community Health Center, Bogor Regency, provide education to cadres in the context of tackling Tuberculosis.

Keywords: Tuberculosis, Knowledge, Society

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita Tuberkulosis melalui udara. Kuman Tuberkulosis ini biasanya menyerang organ paru dan juga bisa menyerang organ diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, dan Tuberkulosis merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia (WHO, Global Tuberculosis Report, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Barat, dilaporkan sebanyak 85.681 kasus dari jumlah terduga Tuberculosis. Kejadian Tuberculosis antara laki-laki dan perempuan lebih banyak laki-laki sebesar 54.9% yaitu sebanyak 47.053 orang. Kasus Tuberculosis tertinggi di Jawa Barat terdapat di 3 daerah yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bandung, dan Kabupaten Bandung. Tuberculosis di 3 daerah tersebut berkisar antara 7-13% dari jumlah kasus di Jawa Barat (Profil Kesehatan Jawa Barat 2021).

Puskesmas Parung Panjang merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Bogor dengan jumlah kunjungan perhari bisa 130-200 pengunjung, berdasarkan data dari Puskesmas Parung Panjang tahun 2022, terdapat sejumlah kasus penularan *Tuberculosis*, dengan BTA positif sebanyak 46 dari 106 target yang harus dicapai, pencapaian kasus selesai pengobatan sebanyak 80 orang, jumlah kasus DO (*Drop Out*) sebanyak 6 orang, dan terdapat 38 orang yang pengobatannya belum lengkap dari hasil akhir pengobatan. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan angka kasus. *Tuberculosis* berada di posisi ke 3 dari 10 besar penyakit di wilayah Parung Panjang, ditemukan sejumlah 133 kasus Tuberculosis dengan 80 orang positif BTA serta terduga Tuberculosis yang ditemukan 323 kasus (Laporan Puskesmas Parung Panjang 2022-2023).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 Maret 2024, yang dilaksanakan pada Masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor dengan melakukan wawancara mengenai tuberculosis terhadap 10 responden di dapatkan 5 dari 10 responden tidak dapat mengenal mengenai penyakit tuberculosis, 3 diantaranya hanya mengetahui tuberculosis menular lewat kuman, 1 responden hanya tahu bahwa tuberculosis menular lewat air liur, dan 1

responden hanya mengetahui sedikit gejala yang terjadi pada tuberculosis.

Masyarakat diharapkan memahami terkait penyakit tuberculosis diantaranya definisi tuberculosis, penyebab tuberculosis, penularan tuberculosis, faktor resiko tuberculosis, gejala tuberculosis, pencegahan tuberculosis, dan pengobatan tuberculosis. Menerapkan pengetahuan tentang tuberculosis pada kehidupan sehari-hari. Sejauh mana Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor dapat mengendalikan kenaikan penyakit tuberculosis.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor”.

KAJIAN LITERATUR

Pengetahuan merupakan hasil dari manusia merasakan atau memiliki pemahaman terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, penciuman, rasa, dan raba. Tingkat perhatian dan persepsi terhadap suatu objek sangat mempengaruhi pembentukan pengetahuan saat proses penginderaan, dengan sebagian besar informasi yang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan berasal dari rasa ingin tahu individu terhadap suatu objek, dipahami melalui indera yang dimilikinya. Variasi pengetahuan antar individu disebabkan oleh perbedaan penginderaan setiap orang terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) yaitu usia, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, sosial budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Lukitaningtyas, et al (2023), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan Tuberculosis, yaitu semakin baik pengetahuan responden maka akan semakin baik upaya pencegahannya. Kemudian penelitian yang dilakukan Purnama et al (2024) Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Pengetahuan merupakan hal penentu terciptanya suatu tindakan (Lataima et al, 2023).

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita Tuberkulosis melalui

udara. Kuman Tuberkulosis ini biasanya menyerang organ paru dan juga bisa menyerang organ diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycrobacterium Tuberculosis*, dan Tuberkulosis merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia (WHO, Global Tuberculosis Report,2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskriptifkan tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh jumlah populasi sebanyak 2.287 penduduk di Wilayah jangkauan kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor. Besaran sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 342 sampel dengan menggunakan kuota sampling adalah Teknik pengambilan sampel dengan menentukan jumlah sampel dari setiap kategori atau kelompok populasi yang ingin dipelajari.

Jenis instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) dengan tes pilihan benar atau salah (guttman). Penelitian ini menggunakan skala guttman dengan 35 pertanyaan. Penelitian ini telah dilakukan uji validitas. Hasil uji validitas sebesar 0,876 dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,969 dinyatakan reliable.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor menggunakan 35 butir pertanyaan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengelolaan data yaitu penyunting data (*editing*), yaitu mengecek dan melakukan perbaikan isi formulir atau *kuesioner*, kode (*koding*) yaitu mengubah data dari bentuk kalimat atau huruf menjadi 2 angka atau bilangan , memasukan data (*entry*) yaitu data yang didapatkan dari jawaban-jawaban responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) oleh peneliti dan dimasukkan kedalam program “*software*” computer, dan memproses (*processing*) yaitu mengolah data melalui *Microsoft excel* dengan mencari presentase dan menyajikan data kedalam tabel.

Prinsip etika yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian yaitu lembar persetujuan (*informed consent*) meminta persetujuan dari responden dan responden memberikan informasi yang dibutuhkan, tanpa nama (*anonymity*) dan kerahasiaan (*confidentiality*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Tuberkulosis di

Wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	48	14%
Cukup	77	23%
Kurang	217	63%
Total	342	100%

Pada tabel 1 diketahui pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor, didapatkan hasil 217 responden (63%) dengan kategori pengetahuan kurang, 77 responden (23%) pengetahuan cukup, dan 48 responden (14%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Tentang Definisi Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	129	38%
Cukup	97	28%
Kurang	116	34%
Total	342	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui pengetahuan masyarakat tentang penyebab Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Parung Panjang, didapatkan hasil 129 responden (38%) dengan kategori baik, 116 responden (34%) kategori kurang, dan 97 responden (28%) kategori cukup.

Tabel 3. Distribusi Gambaran Pengetahuan masyarakat Tentang Penyebab Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	123	36%
Cukup	90	26%
Kurang	129	38%
Total	342	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui pengetahuan masyarakat tentang penyebab Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Parung Panjang, didapatkan hasil 129 responden (38%) dengan kategori kurang, 123 responden (36%) kategori baik, dan 90 responden (26%) kategori cukup.

Tabel 4. Distribusi Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang penularan Tuberkulosis

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	99	29%
Cukup	97	28%
Kurang	146	42%
Total	342	100%

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang tentang penularan Tuberkulosis, didapatkan hasil 146 (43%) dengan kategori kurang, 99 responden (29%) dengan kategori baik, dan 97 responden (28%) dengan kategori cukup.

Tabel 5. Distribusi Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang faktor resiko Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	146	43%
Cukup	85	25%
Kurang	111	32%
Total	342	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten tentang faktor resiko tuberkulosis, didapatkan hasil 146 responden (43%) dengan kategori baik, 111 responden (25%) dengan kategori kurang, dan 85 responden (25%) dengan kategori cukup.

Tabel 6. Distribusi Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Gejala Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	106	31%
Cukup	94	27%
Kurang	142	42%
Total	342	100%

Berdasarkan tabel 6 Distribusi diketahui pengetahuan masyarakat tentang Gejala Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor, didapatkan hasil 142 responden (42%) dengan kategori kurang, 106 responden (31%) dengan kategori baik, dan 94 responden (27%) dengan kategori cukup.

Tabel 7. Distribusi Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	136	39%
Cukup	69	21%
Kurang	137	40%
Total	342	100%

Berdasarkan tabel 7 diketahui pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor, didapatkan hasil 137 responden (40%) dengan kategori kurang, 136 responden dengan kategori baik, dan 69 responden dengan kategori cukup.

Tabel 8. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pengobatan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	54	15%
Cukup	141	41%
Kurang	147	44%
Total	342	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui Pengetahuan Masyarakat tentang Pengobatan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang, didapatkan hasil 147 responden (44%) dengan kategori pengetahuan kurang, 141 responden dengan pengetahuan cukup, dan 54 responden (15%) dengan pengetahuan baik,

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor yaitu memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 217 responden (63%), 77 responden (23%) menunjukan kategori pengetahuan cukup dan 48 responden (14%) termasuk kedalam kategori pengetahuan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu :

faktor pengalaman, didapatkan hasil karakteristik responden dengan rata-rata responden tidak memiliki riwayat tuberkulosis (84%), hal ini dimungkinkan

berkaitan dengan faktor pengetahuan dan didukung oleh teori Notoatmodjo bahwa Pengalaman dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, dan semakin kaya pula wawasannya. Pengalaman merupakan penunjang bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Dan sejalan dengan penelitian Isranugraha (2021), menyampaikan bahwa 53% responden yang memiliki riwayat Tuberkulosis memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit Tuberkulosis.

Kemudian Faktor usia, dimungkinkan mempengaruhi pengetahuan karena berdasarkan data pada karakteristik responden rata-rata responden berusia 18-45 tahun (61%). Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo bahwa Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

Faktor selanjutnya adalah faktor pekerjaan, dimungkinkan mempengaruhi pengetahuan karena berdasarkan data karakteristik responden rata-rata responden tidak bekerja (61%). Hal ini bertolak belakang dengan teori Notoatmodjo bahwa Pekerjaan dapat mempengaruhi cara dan jenis informasi yang dicari seseorang. Kemudahan akses informasi dari pekerjaan tertentu dapat membantu memperluas pengetahuan dan wawasan individu. Pekerjaan ialah salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap orang demi mendapatkan penghasilan.

Berikutnya kategori pengetahuan baik sebanyak 48 responden (14%). Berdasarkan penelitian faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan kategori baik dikarenakan faktor Pendidikan. Hal ini dikarenakan didapatkan data karakteristik rata-rata responden berpendidikan SMA (60%). Hal ini berkaitan dengan teori Notoatmodjo bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha agar

berkembangnya kemampuan berpikir, semakin tinggi Pendidikan maka akan semakin tinggi kemampuan berpikir kritis pada individu. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cut Khairunnisa (2023), mengungkapkan bahwa mahasiswa kedokteran sekitar 203 orang (97,6%), telah mengetahui penyebab penyakit Tuberkulosis, adapun 88 orang (42%) diantara mereka yang mengetahui gejala klasik Tuberkulosis dapat dikategorikan dengan baik.

2. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor Tentang Definisi Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti akan membahas kategori pengetahuan responden terkait definisi tuberkulosis. Berdasarkan data dimungkinkan penyebab persentase pengetahuan responden baik terkait definisi tuberkulosis dipengaruhi oleh faktor Pendidikan. Hal ini berkaitan dengan teori Notoatmodjo bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha agar berkembangnya kemampuan berpikir, semakin tinggi Pendidikan maka akan semakin tinggi kemampuan berpikir kritis pada individu.

3. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor Tentang Penyebab Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti membahas kategori pengetahuan responden terkait penyebab tuberkulosis. Berdasarkan data penyebab persentase pengetahuan responden kurang terkait penyebab tuberkulosis paling besar dipengaruhi oleh faktor pengalaman hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo bahwa Pengalaman dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, dan semakin kaya pula wawasannya. Pengalaman merupakan penunjang bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan.

4. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor Tentang penularan Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti akan membahas kategori pengetahuan responden terkait penularan tuberkulosis. Berdasarkan data penyebab persentase pengetahuan responden kurang terkait penularan tuberkulosis paling besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal ini didukung Yulia (2020), bahwa Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan individu. Lingkungan mempengaruhi kenaikan Tuberkulosis karena berdasarkan bahwa semakin padat hunian maka akan semakin besar resiko terjadi penularan Tuberkulosis. Hal ini identik dengan keadaan lingkungan yang kumuh, selain itu bertambahnya penduduk maka peluang terjadinya kontak dengan penderita tuberkulosis semakin besar, sehingga resiko tertular juga ikut meningkat.

5. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Tentang faktor resiko

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti akan membahas kategori pengetahuan responden terkait faktor resiko tuberkulosis. Berdasarkan penelitian penyebab persentase pengetahuan responden baik terkait faktor resiko tuberkulosis paling besar dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan penelitian dari Sarmen (2017), Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor pengendalian penularan penyakit TB paru. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kemampuan seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha agar berkembangnya kemampuan berpikir, semakin tinggi Pendidikan maka akan semakin tinggi kemampuan berpikir kritis pada individu.

6. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor Tentang gejala Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti akan membahas kategori pengetahuan responden terkait gejala tuberkulosis. Berdasarkan penelitian penyebab persentase pengetahuan

responden kurang terkait gejala tuberkulosis paling besar dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Hal ini didukung teori Notoatmodjo bahwa Pengalaman dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, dan semakin kaya pula wawasannya. Pengalaman merupakan penunjang bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan.

7. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor Tentang pencegahan Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti akan membahas kategori pengetahuan responden terkait gejala tuberkulosis. berdasarkan penelitian penyebab persentase pengetahuan responden kurang terkait pencegahan tuberkulosis paling besar dipengaruhi oleh pengalaman. Pada hasil penelitian responden yang tidak memiliki Riwayat tuberkulosis berjumlah 286 orang responden (84%). responden yang tidak memiliki Riwayat tuberkulosis memiliki pengetahuan yang kurang terkait pencegahan tuberkulosis. Hal ini didukung oleh teori dari Notoatmodjo, yang mengatakan pengalaman dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, dan semakin kaya pula wawasannya

8. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor Tentang Pengobatan Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti akan membahas kategori pengetahuan responden terkait pengobatan tuberkulosis. berdasarkan penelitian penyebab persentase pengetahuan responden kurang terkait pengobatan tuberkulosis paling besar dipengaruhi oleh pengalaman. Pada hasil penelitian responden yang tidak memiliki Riwayat tuberkulosis yang berjumlah 286 responden (86%) . Responden yang tidak memiliki Riwayat tuberkulosis memiliki pengetahuan yang kurang terkait

pengobatan tuberkulosis. Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan pengalaman dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, dan semakin kaya pula wawasannya.

Global dan Indonesia 2022. Diakses pada 29 Desember 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Didapatkan hasil penelitian 217 responden berpengetahuan kurang (63%), 77 responden berpengetahuan cukup (23%), dan 48 responden berpengetahuan baik (14%).

SARAN

Perlunya melakukan pelatihan mengenai pencegahan Tuberkulosis bagi kader untuk penanggulangan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilanjutkan penelitian yang lebih luas atau lebih dalam mengenai variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Isranugraha,A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru di Puskesmas Kalumata
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lukitaningtyas, D. (2023). Pengetahuan Keluarga Berhubungan Dengan Upaya Keluarga Dalam Pencegahan Tuberkulosis.
- Laitama,S. (2023).Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Pada Keluarga Tentang Tuberkulosis
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. (Edisi 2). Jakarta : Rineka Cipta.
- Puskesmas Parung Panjang. (2023). Laporan Tuberkulosis tahun 2023.
- Purnama, B. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru
- World Health Organization. (2021). Global Tuberculosis Report 2021. Geneva : WHO
- Yayasan KNCV Indonesia. (2022). Laporan Kasus Tuberculosis (Tuberkulosis)